

ANALISIS WAKAMONO KOTOBA DALAM CHANNEL YOUTUBE JHONNYS' JR. VLOG HIHI JETS

Sekar Puji Lestari
Universitas Negeri Jakarta
sekartari27@gmail.com

Frida Philiyanti
Universitas Negeri Jakarta
fridaphiliyanti@unj.ac.id

Poppy Rahayu
Universitas Negeri Jakarta
poppyrahayu@unj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wakamono kotoba yang terdapat dalam channel *YouTube* Jhonnys' Jr. Vlog HiHi Jets yang ditinjau dari pola pembentukan kata, makna yang terkandung, serta fenomena penggunaan wakamono kotoba. Kim (2014: 88-89) menyatakan bahwa dalam kurikulum pendidikan bahasa Jepang yang diajarkan, khususnya pembelajaran Jepang untuk orang asing terdapat perbedaan antara lingkungan belajar yang berpusat pada peroleh pengetahuan dari buku dengan lingkungan bahasa yang sebenarnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak catat dan dianalisis menggunakan metode padan referensial, kemudian hasil penelitian akan dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian ini adalah 27 wakamono kotoba yang ditemukan pada channel *YouTube* Jhonnys' Jr. Vlog HiHi Jets terdapat lima proses pembentukan kata yaitu pelesapan, afiksasi, peminjaman bahasa asing, komposisi, dan konversi bunyi. Ditemukan wakamono kotoba yang mengalami pergeseran makna maupun fungsi dari bentuk asalnya kata ini bermakna untuk menunjukkan rasa tidak percaya atau terkejut serta fungsinya berubah menjadi kata keterangan atau fukushi, dan terdapat kata yang mengalami pergeseran makna tanpa adanya proses pembentukan kata, serta kata yang tidak mengalami pergeseran makna maupun bentuk asalnya. Wakamono kotoba digunakan oleh anak muda untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran mereka dengan unsur melebih-lebihkan.

Kata kunci: *wakamono kotoba*, pembentukan kata, makna, fenomena penggunaan, *YouTube*

ABSTRACT

The aims of this essay is to describe wakamono kotoba on the YouTube channel Jhonnys' Jr. HiHi Jets vlog which is reviewed from the pattern of word formation, words meaning, and the phenomenon of using wakamono kotoba. The data collection method used was the note-taking method and analyzed using the referential equivalent method, then the research results would be described descriptively. The results of this study were 27 wakamono kotoba found on the YouTube channel Jhonnys' Jr. HiHi Jets vlog consists of five words formation that is clipping, affixation, foreign language borrowing, composition, and sound conversion. It was found that wakamono kotoba has changes in meaning and function from its original form, this word means to show a feeling of disbelief or surprise and its function changes to an adverb, and there are words that has

changes in meaning without a word formation process, as well as words that do not changes its original meaning and form. Wakamono kotoba is used by young people to convey their feelings and thoughts with exaggeration.

Keywords: wakamono kotoba, words formation, mean, using of phenomenon

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari sering sekali ditemukan penggunaan variasi bahasa santai, khususnya dalam lingkungan pergaulan anak muda tak jarang digunakannya variasi bahasa prokem atau di dalam bahasa Jepang disebut dengan *wakamono kotoba*. Yonekawa (1998) mengemukakan bahwa *wakamono kotoba* adalah ragam bahasa yang digunakan oleh anak-anak SMP hingga pria dan wanita yang berusia 30 tahun. Sedangkan menurut Tanaka (Sudjianto, 2007:23) anak-anak muda cenderung terus-menerus menciptakan *shingo* dan *ryuukougo* menjadi pelopor penyebaran bahasa tersebut. *Wakamono kotoba* cepat sekali berkembang dikarenakan bersifat dinamis dan tidak abadi, hal ini dikarenakan pemilihan dalam kata berdasarkan apa yang sedang “trend” pada kalangan anak muda. Oleh karenanya *wakamono kotoba* cenderung tidak terumuskan dan tidak dapat diprediksi kosakata apakah yang berikutnya akan menjadi ragam bahasa ini.

Kim (2014:88-89) menyatakan bahwa dalam kurikulum pendidikan bahasa Jepang yang diajarkan, khususnya pembelajaran Jepang untuk orang asing terdapat perbedaan antara lingkungan belajar yang berpusat pada peroleh pengetahuan dari buku dengan lingkungan bahasa yang sebenarnya. Hal ini terjadi dikarenakan bahasa Jepang yang dituturkan di Jepang belum tentu sama dengan bahasa Jepang yang diajarkan dari buku. Buku teks yang dipelajari hanyalah contoh dari berbagai ekspresi bahasa Jepang dan tentu saja penting dalam memahami tata bahasa dan kata yang benar, namun faktanya dalam lingkungan bahasa sebenarnya bahasa Jepang yang dituturkan tidak selalu dalam bentuk tata bahasa yang sempurna. Akibatnya terjadi perbedaan yang cukup signifikan antara pembelajaran bahasa Jepang dengan bahasa Jepang yang digunakan dalam lingkungan bahasa sebenarnya, tidak terkecuali dengan *wakamono kotoba*.

Oleh karenanya penguasaan ragam bahasa termasuk *wakamono kotoba* menjadi hal penting bagi penutur, apalagi sekarang *wakamono kotoba* telah banyak menjadi bahasa umum digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Karena itulah untuk menghindari pembelajar bahasa Jepang asing kesulitan dalam berkomunikasi langsung dan mengenal kebudayaan anak muda Jepang, maka diperlukan pemahaman lebih lanjut mengenai *wakamono kotoba*. Hal ini sejalan dengan teori komunikatif, dimana tidak hanya melibatkan pengetahuan kode bahasa, akan tetapi juga dengan pengetahuan sosial dan kebudayaan yang dimiliki penutur untuk membantu mereka menggunakan dan menginterpretasikan bentuk-bentuk linguistik (Astriani, 2018:2).

Dengan adanya hal tersebut, maka *wakamono kotoba* sangat menarik untuk diteliti dalam pembentukan kata maupun fenomena penggunaannya. Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan bagi pembelajar bahasa Jepang untuk memahami pembentukan, makna serta fenomena penggunaan *wakamono kotoba*.

Sumber data yang digunakan adalah *channel* YouTube Jhonnys' Jr. vlog HiHi Jets yang diunggah dari tanggal 5 april hingga 4 oktober 2020. Pemilihan tanggal ini dikarenakan adanya perubahan gaya hidup serta *trend* yang cukup signifikan serta memungkinkan adanya perubahan serta munculnya *wakamono kotoba* baru. Adapun penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang tujuannya untuk menjawab rumusan masalah berikut ini :

1. Bagaimana proses pembentukan *wakamono kotoba* pada *channel* YouTube Jhonnys' Jr. Vlog HiHi Jets?
2. Makna apa yang terkandung dalam *wakamono kotoba* pada *channel* YouTube Jhonnys' Jr. Vlog HiHi Jets?
3. Bagaimana fenomena penggunaan *wakamono kotoba* pada *channel* YouTube Jhonnys' Jr. Vlog HiHi Jets?

Sosiolinguistik

Sosiolinguistik atau *shakaigengogaku* menurut Tetsuo (Sudjianto, 2007:7) yaitu cabang ilmu linguistik yang meneliti bentuk bahasa serta pemakaiannya

dengan faktor sosial budaya. Bentuk bahasa yang dimaksudkan mencakup pelafalan, kosakata, gramatika, cara pengungkapan dan sebagainya. Sedangkan faktor sosial budaya mencakup wilayah, kelas sosial, perbedaan jenis kelamin, usia, suasana tuturan, hubungan manusia dan sebagainya. Kemudian, Fishman (Malabar, 2015:3) mengemukakan bahwa kajian pada sociolinguistik lebih bersifat kualitatif dikarenakan ilmu ini meneliti dua aspek tingkah manusia yaitu penggunaan bahasa dan organisasi tingkah laku sosial. Sedangkan menurut Bram dan Dickey (Malabar, 2015:3) sociolinguistik mengkhususkan kajiannya pada bagaimana bahasa berfungsi dalam masyarakat sekaligus menjelaskan kemampuan manusia menggunakan aturan berbahasa secara tepat dalam situasi yang bervariasi. Dengan kata lain kajian dalam sociolinguistik yaitu penggunaan bahasa yang sebenarnya pada suatu masyarakat seperti pola pemakaian dan pilihan pemakaian bahasa dalam situasi tertentu.

Wakamono kotoba

Sejarah kemunculan *wakamono kotoba* tidak diketahui secara pasti, hal ini dikarenakan sejak dahulu penggunaan bahasa informal telah digunakan oleh suatu masyarakat tutur tertentu. Hal ini dilakukan guna menghindari diketahuinya isi komunikasi antar anggota kelompok oleh orang luar yang bukan anggota kelompok tersebut. Menurut Yonekawa (Shirin, 2016:43) bahasa anak muda lahir dari penerimaan peradaban barat pada era *meiji* serta meningkatnya kesempatan bagi anak perempuan untuk menerima pendidikan. Berbeda dengan pendapat Yonekawa dalam Asahi Shinbun (Alaexandro, 2008:21) fenomena *wakamono kotoba* diawali dengan munculnya *kogyaru kotoba*. *Kogyaru kotoba* berasal dari kata *koutougakkou* yang artinya ‘SMA’ dan kata *gyaru* atau *girl* dalam bahasa Inggris yang artinya ‘perempuan’. Sehingga *kogyaru kotoba* dapat diartikan sebagai bahasa percakapan siswi SMA. Bahasa ini kemudian dianggap menarik dan unik tidak hanya digunakan oleh siswi SMA saja, tetapi juga meluas digunakan oleh di kalangan siswa dan anak-anak muda dalam batasan usia remaja di Jepang. Dapat dikatakan bahwa *kogyaru kotoba* menjadi asal dari berkembangnya fenomena *wakamono kotoba*

Menurut Yonekawa, *wakamono kotoba* digunakan oleh anak-anak SMP hingga pria dan wanita yang berusia 30 tahun. Sedangkan Tanaka (Sudjianto, 2007:23) juga mengemukakan karakteristik pembentukan dari *wakamono kotoba* ini, antara lain:

- a. Menyingkat kata atau kalimat (*shouryaku*) contohnya *geesen* berasal dari kata *geemu sentaa* ‘pusat permainan’, *makudo* atau *makku* dari kata *makudonarudo* ‘McDonald’
- b. Membalikan unsur kata (*sakasa kotoba*) contohnya *monohon* dari kata *honmono* ‘model asli’, *derumo* dari kata *moderu* ‘model’
- c. Membuat verba dengan menambahkan silabel ‘*ru*’ atau ‘*tta*’ pada nomina contohnya *jikoru* dari kata *jiko o okosu* ‘menimbulkan kecelakaan’, *toshoru* dari kata *toshokan ni iku* ‘pergi ke perpustakaan’.

Berbeda dengan pendapat Tanaka di atas Focseneau (2009:47) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *wakamono kotoba* memiliki karakteristik, seperti:

- a. Memiliki kecenderungan untuk memendekan kata atau frasa dengan membuat kata baru atau menghilangkan sebuah huruf, contohnya *dotokyan suru* berasal dari kata ‘*dotabata*’ dan ‘*kyanseru*’ atau ‘*cancel*’ yang berarti ‘dibatalkan disaat-saat akhir’
- b. Terdapat pemanjangan huruf konsonan dan vokal, serta pengulangan kata, contoh ‘*daikkirai*’ berarti ‘sangat benci’ dan ‘*sugee*’ berarti ‘keren’
- c. Ada satu set morfem yang sering digunakan dalam ucapan awal posisi, maupun posisi ucapan akhir, serta di dalam yang menandai tinggi subjektivitas dan tidak langsung, contoh pemakaian kata ‘*kamo*’ yang merupakan pemendekan dari kata ‘*kamo shiremasen*’
- d. Banyak menggunakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, walaupun dalam bahasa Jepangnya juga ada kata yang memiliki arti sepadan, contohnya, *riraksu* dari kata *relax* atau santai dalam bahasa Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan dari kedua ahli tersebut bahwa karakteristik *wakamono kotoba* seperti:

- a. Adanya penyingkatan kata atau kalimat
- b. Terdapat pemanjangan huruf konsonan dan vokal
- c. Terjadi penyimpangan makna dari makna sebenarnya
- d. Membuat kata baru dengan meminjam bahasa asing
- e. Terdapat penambahan prefiks atau sufiks

Pembentukan *Wakamono Kotoba*

Pembentukan kata *wakamono kotoba* menurut Yonekawa (Suhada, 2019:24-27), antara lain:

- a. Peminjaman bahasa asing
- b. Pelesapan
- c. Membalik posisi kata
- d. Penafsiran ulang
- e. Gabungan penulisan
- f. Inisialisasi
- g. Derivasi verba
- h. Derivasi nomina
- i. Konversi bunyi
- j. Dajare
- k. Teka-teki
- l. Campuran kata

Kajian semantik dalam bahasa Jepang disebut dengan *imiron* [意味論]. Menurut Sutedi (2011:11) mengatakan bahwa semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Sutedi (2011:115) juga mengemukakan bahwa makna memiliki berbagai macam jenis yaitu :

Makna leksikal dan makna gramatikal

Makna leksikal atau *jishoteki-imi* atau *goiteki-imi* merupakan makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan hasil pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya dengan kata lain makna asli dari suatu kata. Sedangkan makna gramatikal atau *bunpouteki-imi* merupakan makna yang muncul akibat adanya proses gramatikal.

Makna denotatif dan makna konotatif

Makna denotatif atau *meijiteki-imi* adalah makna yang berkaitan di luar bahasa, seperti gagasan atau objek dan bisa dijelaskan dengan analisis komponen makna. Makna konotatif atau *anjiteki-imi* adalah makna yang ditimbulkan karena perasaan atau pikiran pembicara dan lawan bicaranya.

Makna dasar dan makna perluasan

Makna dasar atau *kihonteki-imi* merupakan makna asli yang dimiliki suatu kata atau makna bahasa yang digunakan pada masa sekarang. Sedangkan makna perluasan atau *tengi* merupakan makna yang muncul sebagai hasil perluasan makna dasar diantaranya akibat penggunaan secara kiasan atau majas.

METODE

Peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Dimana peneliti hanya mengamati penggunaan bahasa oleh para informan tanpa terlibat langsung dalam proses pembicaraan. Peneliti akan mengamati video yang mengandung *wakamono kotoba* dari rentang tanggal 5 april sampai dengan 4 oktober 2020 dan mencatat transkrip percakapan video tersebut yang mengandung *wakamono kotoba*, setelah data terkumpul, data akan divalidasi dalam situs *online* maupun berdasarkan ciri-ciri yang ada pada teori pembentukan *wakamono kotoba*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan metode padan referensial dengan menggunakan referen dari teori yang dikemukakan oleh Hymes (Chaer&Agustina, 2010:48), yaitu SPEAKING (*Situations* -tempat terjadinya tuturan, *Participant* -penutur dan lawan tutur, *Ends*

-tujuan dari sebuah tuturan, *Act Sequence* -isi pesan, *Key* -cara penyampaian pesan, *Instrumentalist* -bahasa yang digunakan, *Norms* -interaksi dan interpretasi, *Genre* -bentuk penyampaian pesan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wakamono kotoba yang didapatkan berjumlah 27 kata dengan jumlah frekuensi penggunaan sebanyak 253 kali pengulangan. Dengan penggunaan paling banyak yaitu kata ‘*meccha*’ [めっちゃ] terdapat 78 kali pengulangan, dan kata ‘*maji*’ [マジ] terdapat 67 kali pengulangan.

Dilihat dari kelas katanya 27 kata tersebut terdiri dari 9 kata yang termasuk ke dalam *keiyoushi* dan 4 kata jenis *keiyoudoushi*, selanjutnya terdapat juga 10 kata yang termasuk ke dalam jenis kelas kata *meishi* atau kata benda, dan 2 kata yang termasuk ke dalam jenis kelas kata *doushi* atau kelas kata verba, serta 2 kata yang termasuk ke dalam jenis kata *kandoushi* atau kata seru. Berikut tabel pembentukan *wakamono kotoba*:

Tabel 1. Pembentukan *wakamono kotoba* dalam channel YouTube Jhonnys’ Jr. vlog HiHi Jets

<i>Wakamono kotoba</i>	Bahasa standar	Arti	Keterangan								
			a	b	c	d	e	f	g	h	
めっちゃ	めちゃくちゃ	Sangat		✓				✓			
ムズイ	むずかしい	Susah, Sulit		✓							✓
マジ	本当	Sungguh		✓				✓			✓
おもしろい	面白い	Menarik		✓							
やば	すごい	Sangat hebat		✓				✓			
チョー	とても	Sangat						✓	✓		✓
癒し系		Seseorang atau suatu hal yang dapat membuat rasa nyaman							✓		

キャラキャラ系		Seseorang yang tebar pesona						✓	✓
ボケっぼい	ぼけらしい	Seperti orang bodoh						✓	
ファーストテイク		Melakukan sekali rekaman	✓						
マイペース	自分のやり方	Orang yang memiliki cara sendiri	✓						
バリ	とても	Sangat	✓						
バルス	叫べ	Teriak	✓				✓		
ネタバレ		Bocoran cerita		✓					✓ ✓
ドヤ顔	やった顔	Berwajah bangga							✓
ドン引き	気まずい	Suasana tenang menjadi tegang					✓		✓
どんだけー	どれだけ	Ya ampun					✓		✓
イケメン	かっこいい男	Lelaki tampan, lelaki keren		✓					✓ ✓
イケボ	いい声	Suara yang memikat		✓					✓ ✓
すみません	すみません	Maaf				✓			
ちげえ	違う	Salah, bukan				✓			
すげえ	すごい	Hebat				✓			
やべえ	すごい	Sangat hebat				✓	✓		
ウケル	面白い、笑える	Lucu					✓		✓
ガチ	本当に、本気、とても	Benar-benar, sungguh					✓		
ダルイ	めんどくさい	Merepotkan					✓		✓
マズイ	危ない	Gawat					✓		✓

Keterangan:

a: Adanya peminjaman kosakata dari bahasa asing

b: Adanya pelesapan kata

c: Terjadinya pembalikan kata

d: Adanya perubahan bunyi

- e: Penyimpangan makna
- f: Adanya afiksasi
- g: Komposisi
- h: Menggunakan penulisan dengan huruf *katakana*

Dalam *channel* YouTube Jhonnys' Jr. vlog HiHi Jets dapat ditemukan *wakamono kotoba* dengan lima proses pembentukannya yaitu:

- a. Pelesapan terdapat pelesapan pada tengah kata atau *gochuuryakugo* [語中略語] berjumlah dua kata yaitu kata [おもろい], dan [ムズイ], dan tiga kata mengalami pelesapan pada akhir kata atau *gobiryakugo* [語尾略語] yaitu kata [めっちゃ], [マジ], dan [やば]
- b. Afiksasi, terdapat satu kata menggunakan prefiks yaitu kata [チョー], dan tiga kata menggunakan sufiks yaitu kata [癒し系], [チャラチャラ系], dan [ボケっぽい]
- c. Peminjaman bahasa asing, terdapat tiga kata yang merupakan kata asal dari bahasa Inggris yaitu kata [ファーストテイク], [マイペース], [バリ], kemudian terdapat satu kata yang merupakan dari bahasa Turki yaitu kata [バルス]
- d. Komposisi, terdapat lima kata yang merupakan penggabungan dari beberapa kata, diantaranya kata [ネタバレ], [ドヤ顔], [ドン引き], [イケメン], dan [イケボ]
- e. Konversi bunyi terdapat satu *wakamono kotoba* yang mengalami konversi bunyi menjadi [い] yaitu pada kata [すいません], tiga *wakamono kotoba* yang mengalami konversi bunyi menjadi silabel [ええ] yaitu pada kata [ちげえ], [すげえ], dan [やべえ], serta satu *wakamono kotoba* yang mengalami konversi bunyi menjadi [ん] yaitu pada kata [どんだけ]

Maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan kata dalam *wakamono kotoba* yang paling banyak digunakan adalah pelesapan dan komposisi. Pelesapan dalam *wakamono kotoba* dikarenakan untuk memberikan keefektifan dalam berkomunikasi serta karena bersifat informal menciptakan kesan akrab di

kalangan pergaulan mereka, sedangkan pembentukan kata dengan cara komposisi merupakan sebuah inovasi dan kreativitas anak muda dalam menciptakan kata baru dengan menggabungkan beberapa kata.

Makna yang terkandung dalam *wakamono kotoba* pada *channel* YouTube Jhonnys' Jr. Vlog HiHi Jets adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ditemukan *wakamono kotoba* yang mengalami pergeseran makna maupun fungsi dari bentuk asalnya. Kata [めっちゃ], [マジ], [やば], [やべえ], [ガチ], [チヨ一] bermakna untuk menunjukkan rasa tidak percaya atau terkejut serta fungsinya berubah menjadi kata keterangan atau *fukushi*. Kemudian prefiks [系] yang bermakna untuk mendeskripsikan seseorang atau sesuatu dengan karakteristik tertentu. Kata yang mengalami perubahan makna tanpa adanya perubahan proses pembentukan kata diantaranya adalah [ウケル] berubah dari bermakna 'menerima' menjadi bermakna 'lucu', [ガチ] berubah dari 'kecenderungan' menjadi bermakna 'serius' atau 'benar-benar', [ダルイ] berubah dari bermakna 'lelah' menjadi bermakna merepotkan, [マズイ] berubah dari bermakna 'tidak enak' menjadi 'gawat'. Sedangkan *wakamono kotoba* yang tidak mengalami pergeseran makna atau fungsi seperti bentuk asalnya seperti kata [ちげえ], [ボケっぽい], [ネタバレ], [バリ], [ムズイ], [おもろい], [すげえ], [すいません].

Fenomena penggunaan *wakamono kotoba* pada *channel* YouTube Jhonnys' Jr. Vlog HiHi Jets sebagai berikut:

Wakamono kotoba merupakan bahasa yang ekspresif dimana penggunaannya anak muda biasanya menyampaikan perasaan dan pemikiran mereka dengan adanya unsur melebih-lebihkan dan cara bicara yang bersifat empatik serta tegas. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pemakaian kata sifat *keiyoushi* atau *keiyoudoushi* yang berubah menjadi kata keterangan atau *fukushi*.

Dalam penelitian kali ini ditemukan kata yang sedang *trend* di tengah pandemi, yaitu kata '*faasutoteiku*' [ファーストテイク] yang berasal dari bahasa

Inggris yaitu dari kata *'first'* yang bermakna pertama dan *'take'* yang bermakna 'mengambil' atau bila digabungkan kata ini memiliki makna 'pengambilan pertama'. Kata ini digunakan oleh YouTube *channel* 'THE FIRST TAKE' yang dibuat pada bulan November 2019. *Channel* inilah yang memperkenalkan kata *faasutoteiku* [ファーストテイク] dengan makna untuk mengungkapkan kegiatan melakukan sekali rekaman tanpa adanya kesalahan, kemudian mengunggahnya ke dalam *channel* YouTube. Dengan melakukan sekali rekaman saja diharapkan para penikmat musik dapat merasakan musik secara langsung tanpa adanya proses *editing*.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini ditemukan lima proses pembentukan *wakamono kotoba* yaitu pelepasan, komposisi, peminjaman bahasa asing, konversi bunyi, dan afiksasi. Makna ada yang berubah dari makna asal dan ada juga yang tidak. Sedangkan dalam fenomena penggunaannya *wakamono kotoba* merupakan bahasa yang sangat ekspresif dalam penggunaannya.

Dalam penelitian ini masih belum mengkaji *wakamono kotoba* secara menyeluruh. Penelitian ini hanya difokuskan pada pembentukan kata, bagaimana makna, dan fenomena penggunaan *wakamono kotoba* dalam ragam bahasa lisan saja. Agar dapat melengkapi dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti merumuskan beberapa saran yang sekiranya dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Wakamono kotoba terus mengalami perubahan dan masih terus berkembang maka dibutuhkan cakupan pengetahuan yang luas agar dapat memantau perkembangan *wakamono kotoba*. Perkembangan ini dapat dibandingkan dengan perkembangan *wakamono kotoba* dengan tahun-tahun sebelumnya. Maka dapat diteliti menggunakan analisis diakronis agar terlihat lebih spesifik bagaimana perbandingan *wakamono kotoba* sekarang dengan tahun-tahun sebelumnya.

Adanya beberapa kata yang berasal dari dialek, maka dapat diteliti *wakamono kotoba* dan pengaruhnya pada dialek penutur. Dalam pengartiannya harus mencari padanan kata yang tepat untuk memaknai kata tersebut agar sepadan. Oleh karena itu dapat dicari makna kontrasif antara *wakamono kotoba* dengan bahasa gaul Indonesia. *Wakamono kotoba* juga tidak hanya sekedar bahasa lisan saja, tetapi juga terdapat bahasa tulis. Oleh karena itu dapat dilakukan penelitian penggunaan dan perkembangan *wakamono kotoba* ragam tulis khususnya pada media-media sosial yang sering digunakan oleh anak muda Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaalexandro, R. (2008). Analisis Wakamono Kotoba Bahasa Jepang Studi Kasus Komik Detektif Conan. Universitas Sumatera Selatan.
- Andriani, P., Adnyani, K., & Antartika, I. (2017). Analisis Variasi Remaja (Wakamono Kotoba) dalam Anime Orenji. JPBJ Vol.3 No.3.
- Astriani, E. (2018). Kompetensi Komunikatif. Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Chaer, A. (2009). Pengantar Semantik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). Sociolinguistik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Focseneau, A. (2009). Some Aspect of The Language Of Young People In Japan. LIMBI ŞI LITERATURI STRĂINE, 47.
- Kim, Y. (2014). Nihonjin No Youna To Iu Kyoizou Ni Tsuite. Waseda Daigaku Nihongo Kyouiku Kenkyuu Sentaa.
- Kuwamoto, Y. (2002). Wakamono Kotoba No Hassei To Teichaku Ni Tsuite.
- Malabar, S. (2015). Sociolinguistik. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Shirin, R. (2016). Gendai Nihongo No Wakago No Kenkyuu.
- Sudjianto. (2007). Bahasa Jepang Dalam Konteks Sosial Dan Kebudayaanannya. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sutedi, D. (2011). Dasar-Dasar Linguistik Dalam Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora.